

Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Animo Masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Soppeng

St. Ibrah Musafa Kamal¹, Syamsul Qamar¹, Miftahul Chaerat¹
1 Tarbiyah & Keguruan, UIN Alauddin Makassar

Abstract

Competition between educational institutions is now getting tougher, each school will certainly improve the quality of its school in order to attract the interest of parents of prospective students. Therefore, the purpose of this study is to describe the planning, implementation, and evaluation of the madrasa principal's strategy in increasing public interest in Madrasah Aliyah Negeri 1 Soppeng. The method used qualitative with an Islamic education management approach, and data collection is interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that (1) the Head of Madrasah Strategic Planning is conducting analysis for strategic plans, socialization to schools, internal and external cooperation, training to improve teacher quality, involving teachers in decision making; (2) Implementation of the Head of Madrasah Strategy, namely improving student achievement, motivation, and educational services; (3) Evaluation of the Principal's Strategy, namely: reviewing weaknesses and strengths, measuring achievements, and taking corrective actions. The strategy used is aggressive strategy, this strategy is carried out by making programs and arranging steps or actions to minimize barriers, obstacles, threats. The implication of this research is that schools can hold more training such as workshops to improve the quality of professional teachers.

Abstrak

Persaingan antar lembaga pendidikan kini semakin ketat, masing-masing sekolah tentu akan meningkatkan mutu sekolahnya agar bisa menarik minat orang tua calon peserta didik. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan animo masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Soppeng. Metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan *management islamic education*, dan pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan Strategi Kepala Madrasah yaitu melakukan analisis untuk rencana strategi, sosialisasi ke sekolah, kerjasama internal dan eksternal, pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru, melibatkan guru dalam pengambilan keputusan; (2) Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah yaitu meningkatkan prestasi siswa, motivasi, dan layanan pendidikan; (3) Evaluasi Strategi Kepala Madrasah yaitu : meninjau kembali kelemahan dan kelebihan, mengukur prestasi, dan mengambil tindakan korektif. Strategi yang digunakan adalah strategi agresif, strategi ini dilakukan dengan membuat program dan mengatur langkah atau tindakan meminimalisir penghalang, rintangan, ancaman. Implikasi dari penelitian ini diharapkan sekolah dapat mengadakan pelatihan seperti *workshop* lebih banyak lagi untuk meningkatkan kualitas guru yang profesional.

Keywords: *Strategy, Head of Madrasah, Community Interest*

Corresponding author: st.ibrahmk@gmail.com, syamsulqamar@gmail.com, miftahulchaerat558@gmail.com

Pendahuluan

Lembaga pendidikan di Indonesia mempunyai peran yang sangat penting dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu untuk pembangunan dan perkembangan Bangsa Indonesia. Tanpa lembaga pendidikan, bangsa Indonesia tidak mungkin terarah dan mempunyai masa depan yang cerah. Investasi yang paling berharga bagi Bangsa Indonesia yang tak terlepas dari waktu ke waktu adalah proses pendidikan karena dianggap sebagai wadah strategis dalam meningkatkan kualitas SDM. Semua lembaga pendidikan seperti madrasah, pondok pesantren bahkan perguruan tinggi harus mampu dikelola secara terarah, terencana, bahkan terkoordinir dengan baik agar mutu pendidikannya menjadi bingkisan indah bagi SDM sebagai generasi emas bagi keberlangsungan hidup di negeri ini (Syamhadi, 2022).

Pendidikan adalah strategi yang dilakukan seseorang yang bertekad membingkai berbagai kemungkinan baik secara jasmani maupun kualitas yang berlaku. (Mahmud, 2010) Selanjutnya pendidikan dianggap sebagai kebutuhan mendasar setiap orang dalam menjamin daya tahannya (Kadir, 2012). Majunya suatu bangsa dilihat berdasarkan pendidikan jika pendidikannya terjamin maka masa depan bangsa sangat menjanjikan peningkatan yang jauh lebih baik. Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 Ayat 1 bahwa Setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.

Pendidikan juga merupakan suatu usaha memajukan akhlak manusia, pikiran dan jasmani anak agar sesuai sekitarnya (Dewantara, n.d.). Pendidikan tidak akan ada, tanpa bantuan dari masyarakat, masyarakat memainkan peran terpenting dalam mewujudkan pendidikan. Sekolah dan masyarakat mempunyai hubungan yang erat keterkaitannya dalam pencapaian tujuan Madrasah (Mulyasa, 2005).

Persaingan antar lembaga pendidikan, seperti SMA, SMK, MA, MAK, dan Pondok Pesantren kini semakin ketat, masing-masing sekolah tentu akan meningkatkan mutu sekolahnya agar bisa menarik minat orang tua calon peserta didik untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut, dengan alasan peran masyarakat dibutuhkan terlebih dalam hal untuk menyelesaikan program pendidikan. Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang lahir dari dan untuk masyarakat (Tilar, 2000). Lembaga pendidikan madrasah tidak bisa digantikan dengan lainnya karena madrasah memiliki visi misi dan kualitas yang tidak diragukan lagi dalam masyarakat dari segi budaya, pendidikan, masalah pemerintahan, dan masalah keuangan.

Kehadiran Madrasah menjadi sangat nyata dengan alasan: *pertama*, pendidikan di Madrasah tersisih dari standar pendidikan nasional. *Kedua*, Madrasah merupakan pendatang baru dalam *system* pendidikan nasional umumnya menghadapi hambatan yang berbeda dalam hal kualitas, manajemen, dan kurikulumnya. Madrasah sebenarnya memiliki banyak potensi atau kualitas positif yang bisa diciptakan (Agus Sholeh, 2005). Sementara kehadiran madrasah tidak boleh dikucilkan dari perspektif

positif masyarakat. Selama ini yang dijadikan semacam perspektif adalah landasan edukatif dalam kaitannya dengan pelajaran agama Islam seperti Madrasah, mudah dipahami oleh masyarakat untuk membuat keberadaan (siswa) dengan kehidupan islami yang lebih kontras dibanding dengan sekolah umum (Yanuri, 2016).

Hubungan Masyarakat dalam sebuah lembaga pendidikan berperan untuk memasarkan dan membangun *image* yang baik, agar masyarakat mampu percaya pada lembaga pendidikan tersebut. Selain itu humas dalam lembaga pendidikan juga berperan untuk membina dan mengelola hubungan yang baik dengan publik internal seperti antar karyawan karena hubungan yang baik dalam publik internal sangat dibutuhkan untuk membangun dan menjaga lembaga pendidikan itu sendiri. Selain dengan publik internal, humas dalam lembaga pendidikan juga berperan untuk membina dan menjaga hubungan yang baik dengan publik eksternal yaitu dengan masyarakat. Untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat humas harus mampu menjaga hubungan baik tersebut. Humas juga harus mampu mendengar keinginan dan opini masyarakat (Pohan, 2018).

Hubungan masyarakat dengan sekolah merupakan bentuk komunikasi ekstern yang dilakukan atas dasar kesamaan tanggung jawab dan tujuan. Sedangkan, masyarakat merupakan kelompok-kelompok dan individu-individu yang berusaha menyelenggarakan pendidikan atau membantu usaha-usaha Pendidikan (Yahya, 2014). Dengan demikian, hubungan masyarakat dan sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan untuk menciptakan hubungan yang harmonis, dukungan, serta kepercayaan dengan masyarakat atau pihak tertentu di luar organisasi sekolah. Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 54 (1) disebutkan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.

Animo atau minat merupakan kecenderungan individu melakukan sesuatu. Sekolah atau madrasah yang baik tidak lepas dari strategi yang baik guna meningkatkan kualitas madrasah atau sekolah sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik (Mulyasa, 2003). Strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang diarahkan untuk mencapai tujuan madrasah (Praparti Lestari, 2011). Selaras dengan hal tersebut strategi memang sangat penting terutama di dalam suatu madrasah atau sekolah, karena dengan adanya suatu strategi yang matang dan juga jelas maka tentunya mutu suatu madrasah atau lembaga pendidikan dimasa yang akan datang dapat lebih terarah dalam segala tindakan yang dilakukan guna meningkatkan mutu sekolah, oleh karena itu untuk tercapainya strategi di lembaga sekolah maka perlunya pemimpin yang mampu untuk memimpin suatu lembaga pendidikan.

Strategi adalah cara pencapaian tujuan Madrasah. Memajukan suatu Madrasah diperlukan strategi yang tepat dari Kepala Madrasah (Hadi dkk, 2014). Jika tidak ada strategi tentu program madrasah tidak berjalan. Strategi adalah kemajuan pertama dan signifikan saat pemimpin berencana untuk membuat madrasah lebih maju. Betapa pun hebatnya pimpinan jika tidak mempunyai strategi yang tepat tentu

saja program tersebut sia-sia. Selanjutnya strategi juga diartikan sebagai suatu usaha terstruktur untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas pelayanan, dengan tujuan bahwa pusat dikoordinasikan kepada peserta didik, wali siswa, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat (Rahmanto & Darmaji, 2017).

Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru diberikan tugas mengemudikan madrasah tempat diadakannya proses belajar mengajar (Yunus, 2016). Kepala Madrasah adalah orang terpenting di lembaga pendidikan dengan alasan bahwa kepala madrasah adalah seseorang yang memberikan arahan dengan cara tertentu kepada bawahannya, keberhasilan suatu lembaga pendidikan dengan meningkatnya mutu pendidikan dan mendapatkan animo yang baik dari masyarakat.

Kepala Madrasah mempunyai peran dalam mengkoordinasikan semua sumber daya pendidikan yang ada di Madrasah. Kepemimpinan kepala Madrasah adalah faktor yang mendorong madrasah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah lewat program yang dijalankan dengan berurutan (Ahmad, Arisanti, dan Nasution, 2017).

Kepemimpinan kepala Madrasah di suatu lembaga pendidikan sangat mempengaruhi kualitas dari suatu lembaga pendidikan, begitu pun dengan guru-guru dan tenaga kependidikan yang membantu menjalankan program kerja lembaga pendidikan dan tidak terlepas dari peran masyarakat, dengan citra sekolah yang baik dan mutu pendidikan yang ideal maka tentu banyak masyarakat yang akan memasukkan anaknya ke dalam lembaga pendidikan tersebut. Allah berfirman dalam QS Sad/38 :26.

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا
يَوْمَ الْحِسَابِ ٢٦

Terjemah:

“ Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan” (QS. Sad[38]:26)

Menurut (Ibnu Katsir), Ini merupakan perintah Allah swt. kepada para penguasa agar mereka memutuskan perkara di antara manusia dengan kebenaran yang diturunkan dari sisi-Nya dan yang melupakan hari perhitungannya yaitu dengan ancaman yang tegas dan azab yang keras. Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami Al-Walib, telah menceritakan kepada kami Marwan ibnu Janah, telah menceritakan kepadaku Ibrahim alias Abu Zar'ah yang pandai membaca kitab-kitab terdahulu, bahwa Al-Walid ibnu Abdul Malik pernah bertanya kepadanya, “Apakah khalifah juga mendapat hisab? Kuajukan pertanyaan ini kepadamu karena kamu telah membaca kitab-kitab terdahulu, juga telah membaca Al-Qur'an serta memahaminya. “Aku (Abu Zar'ah) menjawab, “Wahai Amirul Mu'minin,

saya hanya berpesan kepadamu, hendaknyalah engkau berdoa semoga berada di dalam keamanan dari Allah.” Kukatakan lagi, “Hai Amirul Mu’minin, apakah engkau lebih mulia bagi Allah ataukah Daud a.s.? Sesungguhnya Allah telah menghimpunkan baginya antara kenabian dan kekhalifahan (kekuasaan), tetapi sekalipun demikian Allah mengancamnya melalui firman-Nya,” sebagaimana yang disebutkan di dalam Al-Qur’an; Hai Daud, sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka Bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkanmu dari jalan Allah. (Shad:26) hingga akhir hayat. Dari uraian tersebut, maka disimpulkan posisi kepala madrasah akan menjadi penentu suatu arah lembaga. Kepala Madrasah harus mampu memutuskan suatu perkara di lembaga pendidikan dengan adil.

Tugas dan tanggung jawab harus dilaksanakan oleh seorang kepala Madrasah dalam memimpin sekolah yaitu memberikan peningkatan dalam hal mutu pendidikan, dalam artian seorang kepala madrasah diperlukan untuk bisa menangani seluruh aset edukatif yang ada di sekolah, sehingga ia dapat menjunjung tinggi perwujudan dari tujuan pendidikan akan dicapai (Kunandar, 2009).

Selama tiga tahun terakhir jumlah peserta didik baru mengalami grafik yang signifikan naik dibanding sekolah yang berdampingan dilokasi tersebut. Oleh karena itu tujuan artikel ini untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan animo masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Soppeng yang dilakukan selama 3 tahun terakhir.

Literatur Review

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu dalam jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat” dengan hasil bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN Tunjungsekar 5 dan SDN Ketawang gede kota Malang salah satunya yaitu menjalin mitra kerja sama dengan Instansi lain atau instansi non Pendidikan (Ariyanti et al., 2018).

Metode Riset (11 pts)

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *Management Islamic Education*. Adapun teknik analisis data yang digunakan ada 3 yaitu (1) Reduksi Data, merupakan proses pemilihan hasil wawancara yang dianggap menjawab dari rumusan masalah, (2) Penyajian Data, pada tahap ini yaitu menyajikan data yang telah di reduksi sebelumnya, dan (3) Penarikan Kesimpulan. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Soppeng, adapun data hasil wawancara diperoleh dari beberapa narasumber yaitu :

kepala madrasah, wakamad humas & kewirausahaan, wakamad kesiswaan & keasramaan, kepala tata usaha, 1 orang guru, 3 orang siswa, 1 orang tua siswa, komite madrasah.

Hasil dan Analisis

Perencanaan Strategi Kepala Madrasah

Tabel 1 Daftar Kluster Tema Perencanaan Strategi Kepala Madrasah

No.	Daftar Tema
1.	Analisis untuk Rencana Strategi
2.	Sosialisasi MA Negeri 1 Soppeng
3.	Kerja sama Internal dan Eksternal
4.	Pengadaan Pelatihan meningkatkan kualitas guru
5.	Melibatkan semua guru dalam pengambilan keputusan

*Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Seperti disajikan pada Tabel 1 proses analisis data dari setiap kluster tema yang ditemukan, dijelaskan dari uraian setiap tema dengan beberapa kutipan setiap tema dengan beberapa kutipan pernyataan narasumber sebagai berikut: Analisis Rencana Strategi, yang dilakukan untuk mempertimbangkan berbagai faktor guna menyusun strategi, khususnya dalam strategi kepala madrasah dalam meningkatkan animo masyarakat yaitu dengan mengetahui kekuatan, kelemahan serta peluang madrasah.

Sosialisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Soppeng, sebagai langkah awal dalam strategi pemasaran yang digunakan kepala madrasah untuk meningkatkan animo masyarakat tentunya dengan sosialisasi, seperti secara langsung ke sekolah SMP/MTs yang ada di soppeng dan juga melalui sosial media, serta melakukan kegiatan yang dapat menarik minat seperti mengadakan perlombaan antara SMP/MTs yaitu futsal dan ceramah sehingga secara tidak langsung memperkenalkan Madrasah Aliyah Negeri 1 Soppeng.

Kerja sama Internal dan Eksternal, upaya madrasah dalam kegiatan kerja sama dengan beberapa instansi dilakukan untuk memperluas jaringan sehingga dalam penyebaran informasi mengenai seperti apa itu Madrasah Aliyah Negeri 1 Soppeng dapat terlihat dan juga sebagai peningkatan kepercayaan kepada masyarakat terhadap Madrasah Aliyah Negeri 1 Soppeng seperti memetakan terlebih dahulu kemampuan siswa kemudian memasukkan ke dalam eskul dan mengajak kerjasama yang berkaitan dengan eskul tersebut, seperti kerjasama dengan kodim untuk melatih eskul pramuka.

Pengadaan Pelatihan Meningkatkan Kualitas Guru, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentunya dimulai dari kualitas guru dalam rangka meningkatkan animo masyarakat dalam

menyekolahkan anaknya di MA Negeri 1 Soppeng, seperti: *workshop*, diklat dan juga ada program madrasah yaitu *TV Smart* dengan tujuan agar siswa itu tidak jenuh selama proses pembelajaran.

Melibatkan Guru dalam Pengembalian Keputusan, dalam memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan madrasah baik dalam jangka panjang dan jangka pendek diperlukan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan begitu pun dengan komite madrasah.

Berdasarkan teori dalam Jurnal Menata tentang Strategi Manajemen Sekolah, bahwa perencanaan strategi sebagai proses menentukan tujuan dan program organisasi yang menjangkau secara keseluruhan. Setiap langkah mencakup banyak pilihan informasi, menganalisis data dan penilaian yang dilakukan berulang-ulang. Pertama Mengidentifikasi sekolah, kemudian melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal, selanjutnya merumuskan faktor-faktor untuk pencapaian keberhasilan, lalu menentukan tujuan dan target yang dapat diukur, dan memilih strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan saat ini dan jangka Panjang (Budiono, 2019).

Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah

Tabel 2 Daftar Kluster Tema Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah

No.	Daftar Tema
1.	Struktur Organisasi Madrasah
2.	Layanan Pendidikan
3.	Motivasi

*Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Seperti disajikan pada Tabel 2 proses analisis data dari setiap kluster tema yang ditemukan, dijelaskan dari uraian setiap tema dengan beberapa kutipan setiap tema dengan beberapa kutipan pernyataan narasumber sebagai berikut: Struktur Organisasi Madrasah, Struktur organisasi itu perlu ada di setiap madrasah, hal ini untuk mengetahui kepala madrasah tersebut mampu bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan karyawannya, struktur organisasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Soppeng secara paten telah ada dan untuk mengarahkan usaha pemasaran itu juga dengan mengadakan pelatihan untuk peserta didik seperti ceramah untuk persiapan di bulan ramadan.

Layanan Pendidikan sangat menunjang dalam pelaksanaan strategi kepala madrasah, mulai dari administrasi, sampai peserta didik tamat diberikan pelayanan yang terbaik bagi madrasah, adapun layanan pendidikan yang di berikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Soppeng kepada siswa yaitu Tempat tinggal (asrama), GELISA (Gerakan Literasi Madrasah), memberikan bantuan baju gratis untuk peserta didik baru, dan juga ekstrakurikuler pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), KIR (Karya Ilmiah Remaja), Sanggar seperti pelatihan qasidah, menari.

Pemberian motivasi kepada bawahan tentu juga menjadi penunjang dalam suksesnya pelaksanaan strategi kepala madrasah melihat dari kemampuan kepala madrasah dalam memotivasi bawahannya dan

bukan hanya itu namun perlunya juga memotivasi siswa agar siap menerima dunia. Motivasi bawahan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Soppeng merupakan hal penting dalam pelaksanaan tugas dan fungsi karena tentunya kita sebagai atasan perlu dekat secara emosional dengan guru-guru, tidak berkubuk, tidak ada sekat, lakukan dengan ikhlas, kekompakan serta menjadi teladan bagi siswa, tidak hanya itu siswa juga perlu diberikan motivasi agar tidak mudah menyerah.

Berdasarkan teori implementasi strategi dicapai melalui alat administrasi yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu: a. Struktur, yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan oleh bawahannya. b. Proses, yaitu bagaimana tugas dan tanggung jawab yang dikerjakan masing-masing personel. c. Tingkah laku, yaitu perilaku yang menggambarkan motivasi, semangat kerja, penghargaan, disiplin, etika dan sebagainya. Tentunya dalam suatu implementasi atau pelaksanaan sangat penting struktur yang jelas, dengan tupoksi agar dapat menjalankan tugas dan kewajibannya serta saling memberi motivasi atau dukungan (Sagala, 2007).

Evaluasi Strategi Kepala Madrasah

Tabel 3 Daftar Klaster Tema Evaluasi Strategi Kepala Madrasah

No.	Daftar Tema
1.	Meninjau Faktor Eksternal dan Internal
2.	Mengukur Prestasi
3.	Mengambil Tindakan Korektif

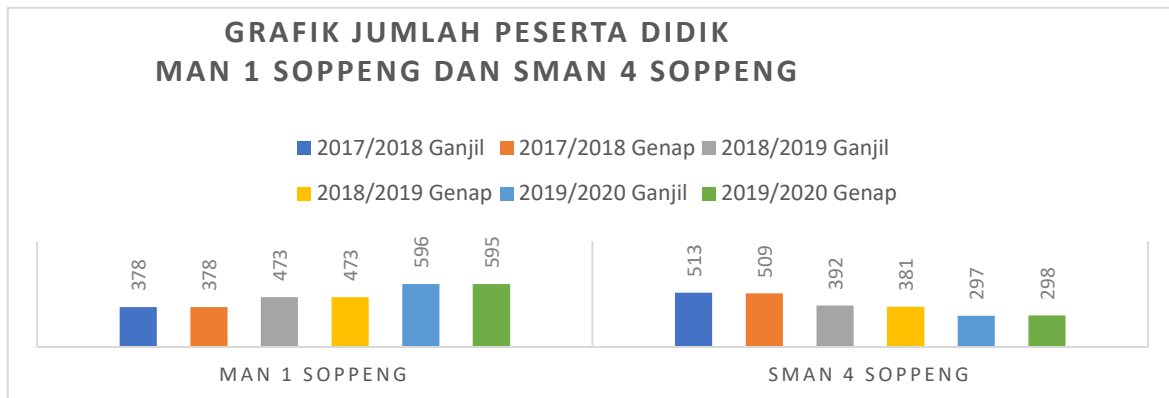
*Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Seperti disajikan pada Tabel 3 proses analisis data dari setiap klaster tema yang ditemukan, dijelaskan dari uraian setiap tema dengan beberapa kutipan setiap tema dengan beberapa kutipan pernyataan narasumber sebagai berikut: Meninjau Faktor Eksternal dan Internal, Di mana faktor eksternal itu mencakup mengenai peluang dan ancaman lembaga pendidikan, peluangnya yaitu melakukan kerjasama dengan berbagai instansi lain, sementara ancaman yaitu ada beberapa sekolah yang sempat menolak MA Negeri 1 Soppeng untuk melakukan sosialisasi di sekolah tersebut, sedangkan faktor internal itu mencakup kekuatan dan kelemahan lembaga pendidikan, kekuatannya yaitu dari segi pembelajaran yang tidak mendominasi hanya agama saja melainkan 50% umum dan 50% keagamaan, sementara kelemahannya yaitu untuk saat ini ada 3 rombongan belajar yang tidak memiliki ruang kelas.

Mengukur Prestasi, Tentunya mulai dari perencanaan strategi, pelaksanaan sampai ke tahap evaluasi penting untuk mengetahui mengukur prestasi yang di capai dari strategi kepala madrasah dalam meningkatkan animo masyarakat, Outcam yang diperoleh itu banyak prestasi yang diperoleh siswa baik kabupaten maupun nasional, sekolah juga memperoleh banyak prestasi terbukti sebagai sekolah ramah anak, sekolah adwiyata, guru nya juga banyak yang memperoleh prestasi seperti pembina dari eskul KIR, kepala madrasah juga memperoleh sebagai terbaik 3 Nasional.

Mengambil Tindakan Korektif, Dalam rangka peningkatan animo masyarakat tentunya diperlukan fasilitas yang memadai, ke guna menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya, seperti sarana prasarana yang telah ada dan masih perlu untuk di tambah yaitu TV *Smart*.

Berdasarkan teori evaluasi strategi adalah instrumen guna mendapatkan informasi ketika suatu strategi tidak berjalan. Tiga aktivitas dasar evaluasi strategi adalah (1) Meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini; (2) Mengukur prestasi dan kinerja; (3) Mengambil tindakan korektif (Yunus, 2016).



Gaambar 1 Grafik Jumlah Peserta Didik MAN 1 Soppeng, dan SMAN 4 Soppeng

Dapat dilihat pada tabel 4 diperoleh jumlah peserta didik yang masuk ke SMA Negeri 4 Soppeng selama 3 tahun terakhir mengalami kemunduran dari tahun ke tahun, sementara jumlah peserta didik yang masuk ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Soppeng selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan strategi yang digunakan adalah strategi agresif, strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan mendobrak penghalang, rintangan, ancaman, atau ancaman untuk mencapai prestasi yang ditargetkan. Dengan strategi tersebut sehingga animo masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Soppeng selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan secara signifikan.

Kesimpulan

Perencanaan strategi kepala madrasah yaitu : melakukan analisis untuk rencana strategi, sosialisasi, kerja sama dengan berbagai instansi, melakukan pelatihan guna meningkatkan kualitas guru, dan juga melibatkan guru dan komite madrasah dalam pengambilan keputusan; pelaksanaan strategi kepala madrasah yaitu : struktur organisasi madrasah, layanan pendidikan, dan pemberian motivasi kepala madrasah kepada guru dan juga siswa; evaluasi strategi kepala madrasah yaitu : meninjau kembali kelemahan dan kelebihan, mengukur prestasi, dan mengambil tindakan korektif. Strategi yang digunakan adalah strategi agresif, strategi ini dilakukan dengan membuat program dan mengatur langkah atau tindakan meminimalisir penghalang, rintangan, ancaman. Implikasi dari penelitian ini diharapkan sekolah dapat mengadakan pelatihan seperti *workshop* lebih banyak lagi untuk meningkatkan kualitas guru yang profesional.

Daftar Pustaka

- Agus Sholeh, D. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Kencana.
- Ahmad, M. Y., Arisanti, D., & Nasution, R. (2017). Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan Di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 136–159. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1026](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1026)
- Ariyanti, N. S., Sobri, A. Y., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.17977/um027v1i12018p1>
- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*, 2(2), 64.
- Dewangtara, K. H. (n.d.). *Pendidikan*. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Hadi, M., & Dkk. (2014). “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kab. Aceh Besar.”
- Kadir, A. D. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Katsir, I. (n.d.). *No Title*.
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Raja Wali Press.
- Mahmud, C. (2010). *Pendidikan Multikultural*. Pustaka Belajar.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pohan, Z. (2018). Peran Humas (Public Relations) pada Bidang Pendidikan. *Jurnal Sintesa*, 18 n0 1, 106.
- Praparti Lestari, E. (2011). *Pemasaran Strategik; Bagaimana Keunggulan Kompetitif*. Graha Ilmu.
- Rahmanto, W., & Darmaji, A. (2017). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru Di Min Melikan Rongkop Gunungkidul Tahun Pelajaran 2016/2017. 1–21.
- Sagala, S. (2007). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Sy, S. (2022). *No Title*. *Ideas*, 8, 697.
- Tilar, H. A. (2000). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Rineka Cipta.
- Yahya, A. (2014). “Upaya Sekolah dalam MENINGKATKAN Animo Siswa Bersekolah di SMK Perkebunan MM 52 Yogyakarta).” Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yanuri, D. (2016). Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknya Ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) Di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur. *Jurnal Al-Bahtsu, Volume 1*(Nomer 2), 151–162. <https://core.ac.uk/download/pdf/229577028.pdf>
- Yunus, E. (2016). *Manajemen Strategis*. CV Andi Offset.